

STRATEGI FINANCIAL PLANNING DALAM MENJALANKAN BISNIS APOTEK

Yeni Mardiyani *¹

Minto Yuwono ²

^{1,2} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Manajemen, Universitas Garut

*e-mail: yymardiyani17@gmail.com¹, yuwono.minto@yahoo.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi *financial planning* yang diterapkan oleh pemilik apotek di Garut dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada tiga apotek independen. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik apotek, observasi langsung, dan analisis dokumen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *financial planning* dalam bisnis apotek terdiri dari lima tahapan utama: perencanaan anggaran, manajemen arus kas, pengelolaan inventaris, investasi dan pengembangan usaha, serta evaluasi strategi secara berkala. Setiap tahapan ini berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan ketahanan bisnis terhadap dinamika pasar. Perencanaan anggaran yang baik membantu pemilik dalam mengalokasikan sumber daya secara optimal, sementara manajemen arus kas yang efektif memastikan ketersediaan dana untuk operasional. Selain itu, investasi yang tepat dan evaluasi berkala memungkinkan bisnis untuk terus berkembang. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemilik apotek dalam memahami pentingnya perencanaan keuangan yang sistematis serta bagi regulator dalam merancang kebijakan yang mendukung keberlanjutan apotek independen. Studi lebih lanjut disarankan untuk meneliti perbandingan strategi *financial planning* antara apotek independen dan waralaba.

Kata kunci: *financial planning*, manajemen keuangan, bisnis apotek.

Abstract

This study aims to analyze the financial planning strategies implemented by pharmacy owners in Garut to maintain business stability and growth. The research employs a qualitative approach with a case study on three independent pharmacies. Data was collected through in-depth interviews with pharmacy owners, direct observations, and financial document analysis. The findings reveal that financial planning strategies in pharmacy businesses consist of five key stages: budgeting, cash flow management, inventory management, investment and business development, and periodic strategy evaluation. Each stage contributes to improving operational efficiency and business resilience amid market dynamics. Effective budgeting helps owners allocate resources optimally, while proper cash flow management ensures sufficient funds for daily operations. Additionally, strategic investments and regular evaluations enable continuous business growth. This study provides valuable insights for pharmacy owners in understanding the importance of systematic financial planning and for regulators in designing policies that support the sustainability of independent pharmacies. Future research is recommended to compare financial planning strategies between independent and franchise pharmacies.

Keywords: *financial planning, financial management, pharmacy business*

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan (*financial planning*) merupakan aspek krusial dalam menjalankan bisnis, termasuk dalam industri apotek. Menurut Palimbong (2023), *financial planning* sangat penting dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran suatu bisnis dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan bisnis. Tanpa perencanaan keuangan yang baik, bisnis apotek dapat mengalami kesulitan dalam mengelola arus kas, investasi, dan strategi pengembangan usaha. Dalam konteks bisnis modern, perencanaan keuangan bukan hanya sekadar mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup strategi pengelolaan keuangan yang lebih luas untuk memastikan keberlanjutan bisnis.

Namun, tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap perencanaan keuangan masih tergolong rendah. Hasil survei GoBear Financial Health Index (FHI), sebuah studi keuangan yang melibatkan responden di Asia Tenggara, menunjukkan bahwa di Indonesia, perencanaan

keuangan baru mulai dilakukan pada usia 41 tahun (Santak et al., 2024). Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya *financial planning* sejak dini, termasuk bagi para pelaku usaha. Akibatnya, banyak usaha, termasuk apotek, menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka dengan efektif.

Menurut Financial Planning Standards Board (FPSB), perencanaan keuangan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana. Tujuan utama dari *financial planning* adalah mencapai kebebasan finansial, di mana seseorang atau entitas bisnis memiliki kendali penuh terhadap keuangan mereka dan mampu memenuhi kebutuhan serta keinginan finansial tanpa terbebani oleh utang atau keterbatasan lainnya (Susanto et al., 2022; Santak et al., 2024). Dalam konteks bisnis apotek, *financial planning* berperan penting dalam memastikan ketersediaan modal, pengelolaan stok obat, serta perencanaan investasi untuk pertumbuhan usaha.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menegaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap hampir 97% tenaga kerja. Hingga saat ini, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai lebih dari 64 juta unit usaha (Kemenko, 2025). Dalam konteks ini, apotek yang termasuk dalam kategori UMKM memiliki peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat. Namun, semakin cepat pertumbuhan UMKM, semakin besar pula risiko yang harus dihadapi, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Ruscitasari et al., 2022). Oleh karena itu, strategi *financial planning* yang efektif sangat dibutuhkan agar apotek dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Secara umum, UMKM dibagi menjadi tiga jenis usaha, yaitu jasa, dagang, dan manufaktur. Apotek sendiri termasuk dalam kategori usaha dagang (Hetika & Amaliyah, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat yang dirilis pada 18 Januari 2024, terdapat 95 apotek di Kabupaten Garut pada tahun 2022. Namun, banyak di antara apotek tersebut yang menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan. Keterbatasan pemahaman terhadap perencanaan keuangan menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional, seperti pengadaan obat dan pembayaran gaji karyawan (Muhajir et al., 2023). Selain itu, terbatasnya pemahaman pengelola apotek terhadap informasi akuntansi juga berdampak pada keterbatasan dalam pemanfaatan informasi tersebut untuk perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik (Hetika & Amaliyah, 2022).

Industri apotek di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sektor kesehatan, termasuk apotek, mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 8% per tahun. Peningkatan ini dipicu oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya layanan kesehatan serta akses yang lebih baik terhadap fasilitas kesehatan. Namun, pertumbuhan ini juga diiringi oleh tantangan yang cukup besar, seperti persaingan yang semakin ketat dan perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi operasional apotek. Dalam menghadapi kondisi ini, perencanaan keuangan yang matang menjadi kunci bagi apotek untuk tetap bersaing dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di industri kesehatan.

Banyak apotek yang menghadapi berbagai permasalahan dalam perencanaan keuangan mereka. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman terhadap pentingnya laporan keuangan. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 40% pemilik apotek tidak memiliki laporan keuangan yang teratur. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis yang berhubungan dengan pengelolaan modal dan investasi. Selain itu, fluktuasi harga obat dan perubahan kebijakan pemerintah juga menjadi tantangan besar bagi apotek dalam menyusun strategi keuangan yang efektif. Dengan demikian, penelitian mengenai strategi *financial planning* dalam menjalankan bisnis apotek menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan guna memberikan solusi bagi para pemilik apotek dalam menghadapi tantangan finansial mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi *financial planning* yang dapat diterapkan dalam bisnis apotek guna meningkatkan efisiensi keuangan dan keberlanjutan

usaha. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi apotek dalam mengelola keuangan serta memberikan rekomendasi solusi yang dapat diterapkan oleh pemilik apotek. Dengan adanya strategi perencanaan keuangan yang baik, diharapkan apotek dapat mengoptimalkan operasional mereka, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan daya saing di industri kesehatan yang semakin berkembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami lebih dalam tentang praktik *financial planning* di apotek. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali strategi yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi oleh pemilik apotek dalam mengelola keuangan mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen keuangan. Wawancara dilakukan dengan pemilik apotek menggunakan pertanyaan terbuka untuk memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai strategi keuangan mereka. Observasi langsung bertujuan untuk memahami bagaimana *financial planning* diterapkan dalam operasional sehari-hari. Sementara itu, analisis dokumen keuangan akan memberikan gambaran mengenai stabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan apotek.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema utama dari data yang telah dikumpulkan. Hasil wawancara dan observasi akan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian, sedangkan analisis dokumen keuangan akan digunakan sebagai data pendukung untuk memahami pola dan efektivitas strategi *financial planning* di apotek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai tiga pemilik apotek di Garut untuk memahami bagaimana strategi *financial planning* diterapkan dalam operasional bisnis apotek. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, diperoleh tahapan-tahapan utama dalam strategi *financial planning* yang diterapkan oleh apotek dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis mereka.

Perencanaan Anggaran: Tahap pertama dalam strategi *financial planning* adalah menyusun anggaran operasional. Pemilik apotek menentukan alokasi dana untuk berbagai kebutuhan, seperti pembelian stok obat, gaji karyawan, biaya listrik dan sewa, serta pengeluaran lain yang berhubungan dengan operasional. Berdasarkan wawancara, pemilik apotek biasanya menyusun anggaran bulanan dengan mempertimbangkan tren penjualan obat dan kebutuhan stok berdasarkan musim penyakit tertentu.

Manajemen Arus Kas: Setelah anggaran disusun, langkah berikutnya adalah mengelola arus kas agar bisnis tetap berjalan dengan lancar. Para pemilik apotek yang diwawancarai **mengungkapkan** bahwa salah satu tantangan utama dalam manajemen arus kas adalah memastikan pembayaran dari pelanggan yang menggunakan sistem kredit (misalnya, kerja sama dengan klinik atau rumah sakit). Oleh karena itu, apotek menerapkan kebijakan pencatatan transaksi secara ketat dan memastikan adanya dana cadangan untuk menghindari kekurangan kas.

Pengelolaan Inventaris: Manajemen stok obat menjadi bagian penting dari *financial planning* karena mempengaruhi profitabilitas bisnis. Berdasarkan wawancara, pemilik **apotek** menyatakan bahwa mereka menggunakan sistem pencatatan digital untuk memantau ketersediaan stok dan menghindari kelebihan atau kekurangan obat tertentu. Stok yang tidak terjual sebelum masa kadaluarsa dapat menyebabkan kerugian finansial, sehingga pemilik apotek selalu melakukan evaluasi berkala terhadap produk yang cepat atau lambat terjual.

Investasi dan Pengembangan Usaha: Selain menjaga kestabilan keuangan, pemilik apotek juga **mempertimbangkan** investasi untuk pengembangan bisnis. Mereka menyebutkan bahwa beberapa strategi investasi yang diterapkan meliputi pengembangan layanan digital, seperti

konsultasi farmasi online dan sistem pemesanan obat daring. Selain itu, ada pula strategi ekspansi usaha dengan membuka cabang di lokasi strategis atau menambah layanan kesehatan tambahan, seperti tes kesehatan sederhana yang dapat meningkatkan pendapatan.

Evaluasi dan Penyesuaian Strategi: Tahap terakhir dalam *financial planning* adalah melakukan evaluasi berkala terhadap kondisi keuangan dan strategi yang diterapkan. Pemilik apotek biasanya meninjau laporan keuangan setiap bulan untuk menilai apakah strategi yang digunakan efektif dalam meningkatkan profitabilitas. Jika ditemukan ketidakseimbangan dalam pengeluaran dan pemasukan, mereka akan melakukan penyesuaian, seperti mengurangi biaya operasional yang tidak perlu atau mencari pemasok obat dengan harga lebih kompetitif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *financial planning* yang diterapkan oleh pemilik apotek di Garut mencakup lima tahapan utama, yaitu perencanaan anggaran, manajemen arus kas, pengelolaan inventaris, investasi dan pengembangan usaha, serta evaluasi strategi secara berkala. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya perencanaan keuangan dalam bisnis ritel farmasi. Misalnya, penelitian oleh Muntasir et al. (2024) menemukan bahwa pengelolaan anggaran yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko kebangkrutan pada bisnis apotek. Dalam konteks penelitian ini, pemilik apotek di Garut juga menekankan pentingnya menyusun anggaran bulanan berdasarkan tren penjualan dan kebutuhan stok obat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung studi yang dilakukan oleh Putri et al. (2024), yang menyoroti bahwa manajemen arus kas yang ketat dapat membantu apotek mempertahankan kelangsungan bisnisnya, terutama dalam menghadapi tantangan pembayaran dari pelanggan yang menggunakan sistem kredit. Pemilik apotek yang diwawancarai dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka menerapkan pencatatan transaksi yang disiplin dan memastikan adanya dana cadangan untuk mengatasi keterlambatan pembayaran. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan arus kas yang baik tidak hanya berperan dalam menjaga likuiditas bisnis, tetapi juga dalam mengurangi risiko keuangan jangka panjang.

Manajemen inventaris juga menjadi aspek yang banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Menurut penelitian oleh Tataluckyta (2021), penggunaan sistem pencatatan digital dalam manajemen stok dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi pemborosan akibat obat yang kedaluwarsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilik apotek di Garut telah menerapkan strategi serupa dengan memanfaatkan sistem pencatatan stok digital untuk mengoptimalkan persediaan obat. Langkah ini tidak hanya membantu dalam meminimalkan risiko kerugian akibat stok yang tidak terjual, tetapi juga memastikan ketersediaan obat yang dibutuhkan oleh pelanggan.

Temuan lain yang relevan adalah terkait dengan investasi dan pengembangan usaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Made et al. (2021) disebutkan bahwa diversifikasi layanan, seperti konsultasi farmasi online dan tes kesehatan sederhana, dapat meningkatkan daya saing apotek di era digital. Pemilik apotek di Garut juga menyadari pentingnya inovasi dalam layanan mereka, dengan beberapa di antaranya mulai menerapkan pemesanan obat daring serta ekspansi usaha ke lokasi yang lebih strategis. Hal ini menunjukkan bahwa strategi investasi tidak hanya berfokus pada peningkatan modal, tetapi juga pada adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen.

Terakhir, penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkala, yang juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Khairunnisa et al. (2024). Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa apotek yang secara rutin meninjau laporan keuangan dan menyesuaikan strategi operasionalnya cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan apotek yang tidak melakukan evaluasi secara berkala. Pemilik apotek di Garut yang diwawancarai dalam penelitian ini juga menekankan bahwa evaluasi keuangan bulanan membantu mereka dalam mengambil keputusan strategis, seperti menekan biaya operasional atau mencari pemasok dengan harga lebih kompetitif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa *financial planning* yang baik harus mencakup evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *financial planning* yang diterapkan oleh pemilik apotek di Garut terdiri dari lima tahapan utama, yaitu perencanaan anggaran, manajemen arus kas, pengelolaan inventaris, investasi dan pengembangan usaha, serta evaluasi strategi secara berkala. Setiap tahapan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha. Perencanaan anggaran membantu dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif, sementara manajemen arus kas yang baik memastikan kelangsungan operasional apotek. Pengelolaan inventaris yang tepat mencegah pemborosan, investasi dan inovasi mendorong pertumbuhan usaha, serta evaluasi berkala memungkinkan pemilik untuk menyesuaikan strategi mereka agar tetap relevan dengan kondisi pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Apoteker Indonesia. (2023). *Laporan tahunan*.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. (2021). *Laporan kepatuhan apotek*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik kesehatan Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik perindustrian farmasi di Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik kesehatan*.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan ekonomi dan keuangan*.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance*. New York: Pearson.
- Hetika, H., & Amaliyah, F. (2022). Persepsi Akuntansi Pengelola Usaha Apotek. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(2), 179-188.
- Institute of Management Accountants. (2021). *The importance of financial planning for business growth*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan apotek nasional*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei kinerja apotek*.
- Khairunnisa, A., Budiono, A., & Witjaksono, R. W. (2024). Implementasi Enterprise Resource Planning Modul Accounting Berbasis Odoo Di Apotek Namina Farma Dengan Metode Rapid Application Development. *eProceedings of Engineering*, 11(4), 4272-4279.
- Made, N., Saraswati, A., & Wirasuta, I. M. A. G. (2021). Strategi Perencanaan Pengadaan Sediaan Farmasi pada Beberapa Apotek di Kabupaten Gianyar. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences*, 11(1), 412938.
- McKinsey & Company. (2020). *The digital transformation of financial planning*.
- Muntasir, M., Rustan, R., Sutomo, D. A., Saidy, E. N., & Awaluddin, S. P. (2024). Pengelolaan Keuangan Apotek Dan Peningkatan Layanan Farmasi Untuk Menunjang Profitabilitas. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 54-61.
- Palimbong, S. (2023). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga. *Jurnal Metaverse ADPERTISI*, 2(1), 25-35.
- Putri, P. W. A., Wahyuningsih, S. S., Endrawati, S., & Rejeki, S. (2024). Evaluasi Perencanaan Obat Generik Dengan Metode ABC Di Apotek Anugrah Abadi Surakarta. *Indonesian Journal on Medical Science*, 11(1).
- PwC. (2020). *Small business financial planning report*.
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Wibisono, D. (2022). Financial Literacy and Financial Planning and Control Level in Micro, Small and Medium Enterprise: The Mediating Role of Proactive Employees. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 107-120.
- Santak, M. C. O. V., Rafa, W. D., & Ikhsan, S. (2024). Peran Perencanaan Keuangan Dalam Mencapai Kebebasan Finansial. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 946-952.
- Sidharta, J., Simanjuntak, R., Anggraini, N., & Regina, D. (2023). Sosialisasi Pentingnya Manajemen Keuangan Untuk Pelaku UMKM Jemaat GKP Klasis Jakarta Dalam Memajukan Usahanya. *JURNAL ComunitA Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 5(1), 1124-1132.
- Susanto, Y. B., Setiawan, J., & Ariyanto, S. (2022). Financial planning for millennials and gen-z (study of millennials and gen-z financial behavior). *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 156-168.

Tataluckyta, M., Kusuma, P. G. A., & Andrawina, L. (2021). Perancangan Sistem Persediaan Antibiotik Pada Apotek Untuk Meminimasi Total Biaya Persediaan Menggunakan Metode Periodic Joint Replenishment. *eProceedings of Engineering*, 8(5).
Universitas Indonesia. (2023). *Studi keberlangsungan bisnis apotek*.